

RINGKASAN

Pengaruh Penambahan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Bibit Tebu (*Saccharum officinarum* L.) Varietas HW Merah, Elisa Feby Dwiyanti, NIM. A32211568, Thn 2023, 54 halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember.

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu komoditas penting yang bernilai ekonomis karena dapat diolah dan menghasilkan gula sebagai bahan pokok penduduk Indonesia. Gula merupakan kebutuhan pokok penduduk Indonesia, maka dari itu perlu adanya budidaya tanaman tebu untuk menunjang kebutuhan gula penduduk Indonesia. Tanaman tebu dapat dibudidayakan pada lahan sawah maupun tegalan dengan ditamapkannya pupuk yang tepat untuk menunjang pertumbuhan tanaman tebu menjadi lebih optimal. Pupuk anorganik seringkali digunakan namun dapat merusak struktur dan kualitas tanah yang dapat menyebabkan turunnya hasil produksi tebu. Hal ini dikarenakan pupuk anorganik mengandung bahan kimia yang dapat merusak struktur tanah dan kualitas tanah, maka dari itu perlu adanya penggunaan pupuk organik dalam budidaya tanaman tebu sehingga mampu menjaga struktur dan kualitas tanah. Pupuk organik cair dapat digunakan karena dapat menekan pemakaian pupuk anorganik dan memperbaiki struktur serta pH tanah. Selain itu, pemilihan varietas juga sangat penting dalam upaya meningkatkan produksi tebu. Varietas yang dapat dipilih ialah HW Merah karena varietas ini dapat di budidayakan di lahan sawah maupun lahan tegalan dan varietas HW Merah juga tahan terhadap serangan hama penyakit yang dapat mengurangi produksi tebu.

Tugas akhir ini dilaksanakan pada bulan Juni - Desember 2023 yang bertempat di lahan Politeknik Negeri Jember dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari konsentrasi pupuk organik cair yang diberikan terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu dan berapa konsentrasi pupuk organik cair yang optimal terhadap pembibitan tebu. Kegiatan ini di analisis menggunakan perhitungan rancangan acak non faktorial menggunakan 4 perlakuan yaitu P1 tanpa pupuk organik cair, P2 dengan konsentrasi 10 ml/20L, P3 dengan konsentrasi 15 ml/20L, P4 dengan konsentrasi 20 ml/20L. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan penggunaan

konsentrasi 20 ml/20L menunjukkan hasil pengaruh berbeda sangat nyata terhadap parameter tinggi, jumlah anakan dan jumlah daun, namun tidak memberikan pengaruh terhadap parameter berat basah dan kering akar.